

Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah

Luthfi Ulfa Ni'amah^{a,1,*}, Tania Pramayuani^{b,2}

^a *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 66221, Indonesia*

^b *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 66221, Indonesia*

¹luthfiulfaniamah86@gmail.com ²tania.pramayuani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: Juli 2020
Direvisi : Agustus 2020
Disetujui: September 2020

Kata Kunci:
Dakwah
Pencak Silat
Hikmah

Keywords:
Da'wah
Pencak Silat
Wisdom

ABSTRAKSI

Dakwah adalah kegiatan amar ma'ruf nahimunkar. Kegiatan dakwah dapat diterapkan dalam bentuk olahraga. Salah satu olahraga yang digemari dikalangan remaja yaitu Pencak Silat. Pencak Silat dapat digunakan sebagai media dakwah. Islam dikenal mulai dari kalangan santri maupun non santri. Salah satu pencak silat yang digunakan sebagai media dakwah adalah PORSIGAL (Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat). PORSIGAL merupakan pendidikan silat yang tidak hanya mengajarkan tentang tata cara menjaga kesehatan fisik, melainkan juga mengajarkan tata cara mengenal Tuhan melalui bentuk aktivitas dan ucapan yang dilakukan sehari-hari. Para guru PORSIGAL tidak menerapkan sistem paksaan dalam mengajarkan Islam, melainkan dilakukan dengan metode dakwah bil hikmah. Dakwah disampaikan secara tadarruj. Dengan adanya metode ini, para santri PORSIGAL mengenal Islam melalui pelajaran hidup sehari-hari dan nasehat dari para guru. Penjelasan lebih detail tentang PORSIGAL akan ditulis dengan metode penelitian observasi lapangan.

Abstract:

Dakwah is activity amar ma'ruf nahimunkar. Activities of Dakwah can be applied into sport media. One of the popular sports among teenagers is Pencak Silat. Pencak Silat can be used as a dakwah's media. Islam is known starting from among santri and non-santri. Pencak silat whom used as a dakwah's media is PORSIGAL (Silat Indah Garuda Skip Sport Education). PORSIGAL is a martial arts education that not only teaches about the procedures for maintaining physical health, but also teaches the procedures for knowing God through the forms of activities and speech that is done everyday. PORSIGAL's teachers do not apply a system of coercion in teaching Islam, but rather it is done by the hikmah method. Dakwah can be teaching by tadarruj's method. Using this method, PORSIGAL's students know Islam through life lessons everyday and various advice from their teacher. A more detail about PORSIGAL will be written using the field observasion research method.

I. Pendahuluan

Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi dan tujuan diciptakannya manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Setiap orang mempunyai kewajiban berdakwah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Syekh Muhammad al-Khadir-Husain mengartikan dakwah merupakan seruan kepada manusia tentang petunjuk kebajikan dan melarang untuk melakukan kemungkaran untuk tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹ Dengan demikian, segala bentuk perbuatan yang tujuannya adalah mengajak kebaikan dan meninggalkan keburukan merupakan kegiatan dakwah.

¹Aziz, Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta:Prena Media Group. Hal. 11.

Kegiatan dakwah di kalangan remaja yang kerap kita ketahui seperti aktivitas dalam majelis-majelis Islam, forum remaja masjid, kajian kitab, dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut merupakan aktivitas dakwah dalam bentuk nyata yang sering kita ketahui secara umum. Biasanya, para pemuda-pemudi yang ingin belajar tentang Islam akan mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Namun sebaliknya dengan para pemuda-pemudi yang sama sekali belum mengenal tentang nilai-nilai Islam, tentunya jika ada forum-forum dakwah tidak akan mempunyai ketertarikan untuk mengikuti karena mengenal saja tidak apalagi ingin bergabung.

Perbedaan pandangan yang ada di kalangan masyarakat inilah yang akhirnya menjadikan sasaran dakwah berbeda. Dakwah yang digunakan untuk kalangan mad'u yang awan tentang Islam adalah dakwah bil hal dengan metode hikmah. Bentuk dakwah ada tiga macam, yaitu dakwah bil lisan, bil hal dan bil qolam.² Salah satu bentuk dakwah yang unik dan pesan dakwahnya dilakukan dengan cara tersurat adalah dakwah yang dilakukan dalam Pencak Silat PORSIGAL (Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat). PORSIGAL merupakan jenis olahraga pencak silat yang lahir di Blitar dan mempunyai Guru Besar Kyai Gholib Thohir.

Aktivitas olahraga pencak silat yang dilakukan oleh para santri PORSIGAL berbeda dengan pencak silat yang lainnya. Misalkan saja tempat latihan selalu dilakukan di tempat-tempat yang dekat dengan masjid. Selain itu pencak silat ini juga tidak pernah melakukan tindakan anarkis maupun pencak dor. Para santri PORSIGAL mempunyai kelebihan dalam kemampuan fisik, namun merekamengaplikasikannya dengan benar. Mereka dilarang untuk melakukan perkelahian liar baik dengan sesama anggota PORSIGAL maupun dengan anggota non PORSIGAL. Para santri PORSIGAL benar-benar menjaga nama almamater pencak silat. Dalam sistem pendidikan di PORSIGAL, pencak silat merupakan media dakwah untuk mengenalkan Islam. Di era milineal ini, para dai dituntut untuk selalu update dengan teknologi guna membantu kelancaran proses dakwah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua mad'u menguasai teknologi dan berasal dari lingkungan berpendidikan. Maka dalam hal ini membutuhkan metode yang berbeda untuk mengenalkan Islam. Bagi mad'u yang berasal dari kalangan para pesilat tidak semuanya mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan berasal dari lingkungan Islamiyah. Walaupun tidak berasal dari latar belakang yang tinggi, ternyata nilai-nilai Islam dapat diterima dan mereka bersedia melakukan apa yang diajarkan dan apa yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu bahasan mengenai "Dakwah dan Pencak Silat:Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah"menarik dibahas dalam artikel ini.

Dari latar belakang tersebut, maka dalam artikel ini akan menjawab beberapa persoalan sebagai berikut: Bagaimana konsep dakwah dalam PORSIGAL? Bagaimana metode bil hikmahdalam PORSIGAL dan bagaimana pesan dakwah dalam PORSIGAL?.

II. Dasar Pemikiran

M. Abu al-Fath al-Bayanuni menjelaskan bahwa dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam pada manusia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Segala bentuk kegiatan yang mengajarkan tentang Islam adalah dakwah. Dakwah tidak hanya seputar ceramah, melainkan dapat berupa perbuatan maupun hikmah. Kata dakwah secara umum, berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti memanggil, menyeru, mengundang dan mengajak. Sedangkan orang yang mengajak disebut dengan da'i.⁴ Dalam dakwah segala kegiatan yang dilakukan selalu mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kushati Suhandang menyebutkan bahwa dakwah Islamiyyah berarti mengkomunikasikan ajaran Islam dalam arti mengajak atau memanggil umat manusia agar menuntut ajaran Islam, memberi informasi mengenai amar ma'ruf nahi munkar, tercapai kebahagiaan dunia akhirat dan

²Aliyudin. 2010. Jurnal Ilmu Dakwah. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al Qur'an, 4 (15). Hal. 1020.

³Basit, Abdul. 2013. Filsafat Dakwah. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. Hal. 44.

⁴Dianto, Icul. 2018. Jurnal Hikmah. Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam, 1. (12). Hal. 102

melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁵ Beberapa definisi tentang dakwah tersebut merupakan sebagian definisi dari beberapa pakar dakwah. Semua definisi yang dijelaskan mempunyai kesamaan makna, hanya saja metode yang digunakan dalam berdakwah berbeda. Misalkan saja M. Abu al-Fath al-Bayanuni mendefinisikan dakwah sebagai bentuk kegiatan pengalokasian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dimana metode dalam menyampaikannya belum dijelaskan secara detail. Hal ini dapat berarti dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara. Berbeda dengan definisi dakwah menurut Kushati Suhandang yang menjelaskan tentang cara melaksanakan kegiatan dakwah yaitu dengan menjalankan semua perintah Allah. Walaupun banyak ragam definisi, yang terpenting tujuan dari berdakwah tetap sama dan tidak menjadi permasalahan.

Pengertian silat sendiri menurut Atok Iskandar adalah sebuah gerakan bela diri yang sempurna yang bersumber dari kerohanian yang suci yang tujuannya untuk melindungi diri dan untuk kesejahteraan bersama.⁶ Lazuardi Malin Marojo menjelaskan terdapat empat tujuan silat. Pertama, beribadah untuk mengenal Tuhan melalui diri sendiri. Kedua, menjalin silaturahmi. Ketiga, menjaga kesehatan. Keempat, melestarikan budaya. Dari keempat tujuan silat tersebut tidak ada tujuan bela dirinya, karena tujuan bela diri merupakan tujuan tersurat dalam silat. Dalam silat ada dua macam bentuk silat, yakni silek tagak (berdiri) dan silek duduk (duduk). Silek tagak berisi tentang pelajaran struktur psikologi tubuh manusia atau biomekanik. Silek duduk adalah belajar silat yang dilakukan dengan duduk, sambil berbicara dengan guru.

Manusia tidak hanya belajar tentang bela diri dalam olahraga silat, tetapi juga mengenal rahasia hati yang terekam dalam sifat manusia, rahasia kehendak dan rahasia yang terkandung dalam hal-hal yang tidak dapat terlihat oleh tubuh manusia. Inilah yang dikatakan bahwa fungsi bela diri merupakan fungsi tersurat dalam silat. Pengertian umum tentang silat mengartikan bahwa dalam tubuh manusia terdiri atas lima unsur, yaitu badan, pikiran, hati (empati), kehendak dan ruh atau kesadaran (*consciousness*).⁷ Ketika seseorang mengikuti silat, maka kelima unsur tersebut akan diolah dan dikoordinasikan menjadi satu arah sehingga tidak terpecah-pecah.

Seseorang melatih kekuatan tubuhnya tanpa melatih rasa empatinya, maka orang tersebut akan beringas karena tidak ada rasa empati sama sekali. Kehendaknya dikuasai oleh badan yang kuat dan perasaan sebagai orang kuat. Akhirnya dalam diri orang tersebut muncullah rasa sombong dari diri sendiri. Silat juga membentuk satu arah lurus atau yang disebut metode tagak alif atau berdiri, bahwa ketika seseorang melangkah ke depan, ia hanya memiliki satu tujuan, yaitu tujuan pada jalan kebaikan. Kebaikan ini sifatnya sangat subjektif.

Sedangkan definisi pencak silat menurut pengurus besar IPSI pada tahun 1975 yaitu:

“Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Definisi pencak silat menurut IPSI mempunyai nilai kemandirian dan nilai keagamaan. Definisi ini sejalan dengan nilai-nilai yang dimiliki dalam ajaran persilatan menurut Notosoejito. Menurut Beliau, nilai-nilai yang dimiliki dalam persilatan yaitu *skill*, *knowledge* dan *wisdom*.⁸ *Skill* merupakan ketrampilan yang dimiliki dalam mempertahankan diri dan membela kebenaran. *Knowledge* adalah pengetahuan yang didapatkan saat latihan sehari-hari dilaksanakan. Ilmu-ilmu atau nasehat yang diperoleh dari guru merupakan *knowledge* yang dimiliki. *Wisdom* merupakan cara seorang pesilat mengamalkan *skill* dan *knowledge* yang dimiliki. Kedua hal tersebut dapat diaplikasikan dengan cara yang benar atau dengan cara yang salah. Jika seorang

⁵Dianto, Icul. 2018. Jurnal Hikmah. Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam, 1. (12). Hal. 102

⁶Notosoejitno. 1997. Khazanah Pencak Silat. Jakarta:CV. Sagung Seto. Hal. 35.

⁷Abdullah, Edwin Hidayat. 2013. Keajaiban Silat. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. Hal. 4-5.

⁸Notosoejitno. 1997. Khazanah Pencak Silat. Jakarta:CV. Sagung Seto. Hal. 35.

pesilat mempunyai kemampuan bela diri yang mumpuni, dan mengerti tentang teori dan pengetahuan tentang silat, tapi pesilat tersebut menggunakannya untuk tujuan yang tidak baik, misalkan untuk adu kekuatan, untuk berkelahi di depan umum, maka seorang pesilat tidak mempunyai wisdom. Namun jika pesilat menggunakannya untuk tujuan kebaikan, misalkan digunakan untuk tujuan kesehatan, untuk melindungi diri dari bahaya, maka pesilat tersebut menggunakan dengan cara yang benar dan mempunyai tingkat wisdom yang tinggi. Antara skill, knowledge dan wisdom saling melengkapi. Jadi, silat bukan hanya sekedar ilmu untuk mempertahankan diri, melainkan sebuah filsafat kehidupan yang dalam setiap gerakan silat memiliki makna mendalam. Setiap kegiatan silat mempunyai bentuk olah batin yang bermacam-macam. Sedangkan dalam model silat Islami, olah batin yang dilakukan berupa kegiatan dzikir. Dzikir mampu melatih jiwa menjadi tenang, mampu memperbaiki iman, dapat mengusir setan dari diri, menyebabkan hati menjadi khusu', menyembuhkan berbagai macam penyakit hati, diampuni segala dosanya dan sebagai sarana untuk menahan hawa nafsu.⁹

Unsur dakwah dalam silat ditunjukkan dengan simbol trisula yang juga merupakan lambang Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Ujung trisula terdiri dari tiga tombak yang berbentuk runcing yang artinya dalam olahraga silat mencangkup tiga hal, yaitu seni, bela diri dan olahraga. Gagang trisula merupakan gambaran mental spiritual yang mampu membentuk perilaku terpuji dan mendekatkan diri pada Tuhan. Berkaitan dengan hal ini, berarti dalam silat mempunyai tujuan tersurat tentang dakwah. Untuk menyampaikan pesan dakwah, silat digunakan sebagai media. Hal yang disampaikan dalam silat mengenai dakwah Islam dapat disampaikan pada saat guru melakukan transfer knowledge pada muridnya. Dapat juga berupa ucapan atau nasehat yang sering diucapkan sehari-hari maupun mengenai pendalaman pengapilasikan ilmu para pesilat. Pesan dakwah Islam dalam silat dapat membentuk akhlakul mahmudah (perilaku terpuji) para anggota silat.¹⁰

Pesan dakwah berhubungan dengan persepsi yang diterima oleh seseorang. Persepsi dapat diartikan sebagai proses aktif yang diciptakan dari hasil kerjasama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Seseorang menafsirkan makna suatu pesan tidak hanya sekedar makna saja, melainkan tergantung pada perasaan dan pemikiran penerima pesan. Sedangkan perasaan dan pemikiran dibangun di atas lingkungan sosial dan budaya yang berbeda-beda. Secara otomatis, masing-masing penerima pesan akan menerima pesan dengan berbeda-beda. Kata-kata yang diucapkan sebagai bentuk pesan dakwah tidak mengandung makna, tapi manusia sendirilah yang menciptakan makna dari kata-kata tersebut. Adanya perbedaan perasaan dan pemikiran menyebabkan terjadinya penerimaan pesan yang berbeda-beda. Jadi, harus ada kesepakatan antara penerima dan pengirim pesan supaya proses dakwah dapat terjadi.¹¹ Kesepakatan ini yang menyebabkan terjadinya informasi dan maksud dari pesan dapat disampaikan.

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu pesan utama (Al Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan penunjang seperti, pendapat para sahabat Nabi, pendapat para ulama, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Dalam hal ini pesan dakwah di dalam perguruan pencak silat termasuk dalam pesan yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist serta termasuk dalam pesan penunjang yang bersumber dari kisah-kisah atau pengalaman terdahulu yang mempunyai nilai dakwah Islam.

Pengertian pesan dakwah dalam ilmu komunikasi disebut juga dengan message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut dengan maudlu' al'-da'wah. Pesan dakwah lebih tepatnya merupakan isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan berupa perubahan sikap dan tingkah laku

⁹ Alba, Cecep. 2019. Tasawuf dan Tarekat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 110.

¹⁰ Opini Niswaton Sholikhah di Kompasiana, diambil dari <https://www.kompasiana.com/niswatussolikhah3639/5b45f507cf01b47d0d1f3ae2/falsafah-pencak-silat-dan-nilai-karakter-tapak-suci?page=all>, pada 11 Januari 2019 Pukul 20.07 WIB

¹¹ Aziz, Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prena Media Group. Hal. 319.

mitra dakwah.¹² Jika aktivitas dakwah dilakukan melalui tindakan, berarti tindakan yang dilakukan itulah pesan dakwah. Jika dilakukan melalui ucapan, berarti apa yang diucapkan itulah pesan dakwah.

Toto Tasmara dalam buku Komunikasi Dakwah menjelaskan bahwa dakwah tidak lain merupakan komunikasi. Yang membedakan antara komunikasi dan dakwah hanya perbedaannya terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.¹³ Komunikasi mempunyai tujuan untuk membentuk partisipasi kepada komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan dengan maksud adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai harapan komunikator. Dakwah juga demikian, seorang mubaligh (komunikator) menyampaikan pesan dakwah (*message*) kepada mad'unya (komunikan) dengan harapan mad'u melakukan apa yang disampaikan oleh mubaligh tersebut.

Ciri khas yang dimiliki dakwah berbeda dengan komunikasi. Perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada pendekatan yang dilakukan secara persuasif dan tujuannya adalah untuk membentuk perubahan sikap/ tingkah laku sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian, dakwah juga merupakan proses komunikasi, tapi tidak semua proses komunikasi adalah proses dakwah. Jadi, dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas. Berikut beberapa hal yang membedakan dakwah dengan jenis komunikasi lainnya, yaitu:

- 1) *Siapa pelakunya (communicator)*
- 2) *Apakah pesan-pesannya (message)*
- 3) *Bagaimanakah caranya (approach)*
- 4) *Apakah tujuannya (destination).*¹⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas, dakwah juga merupakan komunikasi, dalam sebuah pesan (*message*) terdapat teori mendapatkan kepatuhan. Teori ini merupakan teori oleh Gerald Marwell dan David Schmitt. Mereka menggunakan metode penggunaan teori sebagai dasar untuk model mendapatkan kepatuhan terhadap orang lain. Meraih kepatuhan terhadap orang lain merupakan tujuan dari proses komunikasi dan tujuan ini sejalan dengan tujuan dakwah. Tujuan dakwah secara umum adalah melakukan tindakan persuasif kepada mad'u (komunikan) untuk melakukan kepatuhan dalam hal amar ma'ruf nahi munkar. Jika mereka melakukan apa yang diucapkan oleh da'i (komunikator), maka mereka telah melaksanakan pesan dakwah yang disampaikan (*message*).

Berdasarkan temanya, pesan dakwah adalah pesan dalam pokok-pokok ajaran Islam. Endang Saifudin Anshari membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai menjadi tiga tema. Pertama, tema aqidah meliputi bagaimana cara seseorang untuk beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT, beriman kepada Kitab-kitab Allah, beriman kepada rosul-rosul Allah dan beriman kepada Qadha dan qadar. Tema ini menyangkut tentang cara seseorang untuk mengaplikasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, tema syariah meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, sholat, as-shaum, zakat dan haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun-al-khas/hukum perdata dan al-qanun-al'am/hukum publik). Dalam tema syariah ini pesan dakwah yang disampaikan dapat berupa cara kita untuk melakukan bersuci, cara mengerjakan sholat, melaksanakan zakat, haji maupun cara seseorang untuk menangani tentang hokum-hukum Islam.

Ketiga, tema akhlak meliputi akhlak kepada al khaliq (Allah) dan makhluk (manusia dan non manusia). Tema tentang akhlak menjelaskan tentang bagaimana kita bersikap dan memperlakukan orang lain maupun bagaimana cara kita memperlakukan lingkungan.¹⁵ Ketiga tema tersebut

¹² Aziz, Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta:Prena Media Group.Hal. 318.

¹³ Tasmara, Toto. 1997. Komunikasi Dakwah. Jakarta:Gaya Media Pratama Jakarta. Hal. 39.

¹⁴ Tasmara, Toto. 1997. Komunikasi Dakwah. Jakarta:Gaya Media Pratama Jakarta. Hal. 39.

¹⁵ Aziz, Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta:Prena Media Group.Hal. 332.

merupakan tema yang menjadi pokok dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan dakwah dapat disampaikan dengan memilih salah satu tema atau dengan menggabungkan beberapa tema.

Para dai menyampaikan pesan dakwah pada madu menggunakan media yang berbeda-beda. Dalam silat PORSIGAL, dai menggunakan metode penyampaian pesan dakwah menggunakan metode bil lisan dan bil hikmah. Dalam dakwah terdapat 3 metode dakwah sesuai dengan arti surat An-Nahl ayat 125, yaitu metode dakwah dengan hikmah (al-Hikmah), metode dakwah dengan mau'idzahhasanah(al-Hikmah, al-Mau'idzah Al-Hasanah) dan dengan jidal (al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan).¹⁶

Al-Hikmah berarti al-adl (keadilan), al haq (kebenaran), al hilm (ketabahan), al-'ilm(pengetahuan) dan an-nubuwwah (kenabian). Al Hikmah juga berarti pengetahuan yang dapat dikembangkan menjadi sempurna. Di dalam ilmu metode dakwah, al-Hikmah berarti bijaksana, mulia, lapang hati dan mampu menarik perhatian orang untuk memahami agama dan Tuhan.¹⁷

M. Natsir menyebutkan bahwa metode dakwah al hikmah digunakan untuk semua golongan, baik golongan cerdik maupun golongan awam. Metode al hikmah dapat berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u dalam dakwah tersebut dan ketika dakwah dengan menggunakan akhlak atau perbuatan (hal) dalam memberikan contoh kepada mad'u.¹⁸Dengan kata lain yang lebih sederhana, berdakwah dilakukan sesuai dengan sasaran dakwah sehingga isi pesan dakwah lebih mudah dipahami.

Al-Mau'idzahAl-Hasanah berasal dari dua kata, yaitu mau'idzah yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan dan hasanah yang artinya kebaikan. Abd. Hamid Bilali menyatakan bahwa Al-Mau'idzah Al-Hasanah adalah metode dakwah yang digunakan kepada mad'u dengan cara memberikan nasihat atau bimbingan yang lemah lembut kepada mad'u agar mereka mau berbuat kebaikan. Misalnya pada tausiyah yang disampaikan oleh para kyai yang isinya mengenai pentingnya mengerjakan sholat, manfaat puasa, manfaat zakat dan lain sebagainya. Metode Al-Mau'idzah Al-Hasanah dapat berupa ungkapan yang mengandung nasihat ataupun bimbingan, kabar gembira, pendidikan, kisah-kisah teladan dan pesan-pesan positif yang dapat mengantarkan mad'u kepada keselamatan dunia akhirat.

Al mujadalah (al-Hiwar) merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih tanpa adanya permusuhan. Dr. Syayyid Muhammad Thantawi menyebutkan Al mujadalah dalam metode dakwah merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.¹⁹

Ketiga metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125 merupakan strategi yang digunakan da'i untuk berdakwah. Da'i menggunakan salah satu metode dakwah di atas sesuai dengan jenis mad'unya dan melakukan pengembangan sendiri agar dakwah tetap dapat dilakukan. Jadi, metode dakwah merupakan cara yang dipilih da'i untuk menuju keberhasilan proses dakwah.

Pengenalan tentang Islam dapat dilakukan melalui kegiatan ceramah, kegiatan berdiskusi untuk mad'u yang kaum cendekia dan dapat digunakan dengan hikmah bagi mad'u yang berasal dari kalangan umum. Kata hikmah dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kebijaksanaan (dari Allah), kesaktian. Sedangkan bentuk kegiatan hikmah berarti kegiatan yang mengandung kebijaksanaan.²⁰

Mengenalkan Islam melalui jalan hikmah berarti mengenalkan Islam dengan jalan kebijaksanaan. Dalam dakwah hikmah bukan hanya satu metode dakwah saja, melainkan pendekatan dakwah yang multi dalam metode. Hikmah bukan hanya mengenal strata mad'u, tapi

¹⁶Munir, Elvi Hudriyah, Elidar, dkk. 2015. Metode Dakwah. Jakarta:Prena Media Group. Hal. 3.

¹⁷Munir. 2003. Metode Dakwah. Jakarta:Prenada Media Group. Hal. 7.

¹⁸Aripudin, Acep. 2011. Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Hal. 72.

¹⁹Munir. 2003. Metode Dakwah. Jakarta:Prenada Media Group. Hal. 16-18.

²⁰Tahir, Muhyiddin. 2012. Jurnal Studia Islamika. Hikmah Dalam Prespektif Al Qur'an. 9 (1). Hal. 87.

kapan da'i bicara dan kapan da'i harus diam. Hikmah tidak hanya mencari titik temu, melainkan juga tindakan toleran yang tanpa kehilangan sibgah. Hikmah tidak hanya tentang memilih kata yang tepat, melainkan juga merupakan cara berpisah. Dan pada intinya hikmah adalah uswatun hasanah serta bentuk nyata dari dakwah lisan al-hal.²¹ Hikmah-hikmah yang ada dalam dakwah mengandung pesan-pesan dakwah, baik pesan lisan maupun pesan dalam bentuk perbuatan.

III. Pembahasan

Model dakwah yang diterapkan dalam PORSGAL adalah model dakwah bil hal dan bil lisan. Model dakwah bil hal dapat dilihat dari bentuk gerakan-gerakan dan aktivitas sehari-hari santri di Padepokan Krido Pamungkas Djati dan model dakwah bil lisan merupakan doa-doa yang sering dibaca oleh para santri. Semua murid di PORSIGAL disebut dengan santri, hal ini sudah menjadi tradisi sejak awal PORSIGAL berdiri tahun 2 Maret 1978. PORSIGAL merupakan pencak silat dibawah naungan Thoriqot Syadzilliyah. Semua ajaran-ajaran Islam yang diajarkan merupakan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari nilai-nilai thoriqot hanya saja media penyampaiannya dilakukan melalui silat.

Jalan hikmah yang digunakan oleh PORSIGAL untuk menyampaikan Islam diterapkan melalui konsep dakwah kemudian pada metode dakwahnya dan selanjutnya pada pesan dakwah yang ingin disampaikan.

1) Konsep Dakwah PORSIGAL

Secara umum pendidikan di PORSIGAL bersandar pada ajaran thoriqoh Syadzilliyah dengan bermursyid pada Kyai Djalil Mustaqiem di Pondok PETA Tulungagung. Konsep pembelajaran PORSIGAL menekankan pada tiga hal, yaitu pada aspek seni, aspek bela diri dan aspek prestasi. Seluruh kegiatan pembelajaran PORSIGAL merupakan tradisi yang digunakan dalam thoriqot Syadzilliyah. Islam dikenalkan pada para santri melalui media silat.

Tujuan utama PORSIGAL yaitu sebagai saran berdzikir kepada Allah. Tujuan ini dilakukan untuk mendekatkan diri pada Allah. Pengenalan nilai-nilai thoriqot pada santri PORSIGAL dibiasakan dalam latihan, seperti sebelum memulai latihan semua santri wajib berwudhu dan setiap batal wudhu maka wajib berwudhu lagi. Ketika melakukan gerakan jurus-jurus silat hati juga berdzikir menyebut nama Allah.

Secara khusus konsep dakwah yang digunakan oleh santri PORSIGAL dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Al Ta'rif Qabla al-Taklifyang berarti mengenalkan sebelum membebani. Para guru di PORSIGAL memberi pengertian tentang Islam yang disampaikan saat latihan silat. Seluruh proses ini dilakukan secara tadarruj, yaitu berproses dari yang paling mudah terlebih dulu. (2) Al Tarbiyah La al-Ta'riyah yang artinya mendidik dengan lemah lembut bukan mengajar dengan kekerasan. Bagi santri yang melakukan kesalahan akan diingatkan dan guru/pelatih tidak pernah melakukan kekerasan fisik untuk medidik mental para santri. (3) Tilmidzun-Iman La Tilmidzun Kitab yang berarti murid guru bukan muridnya buku. Semua pengajaran yang disampaikan murni berasal langsung dari perintah guru. Jadi, santri PORSIGAL melakukan semua ha atas izin dan ridho dari guru.

2) Hikmah sebagai Metode Dakwah

Metode dakwah yang digunakan di PORSIGAL adalah metode bi hikmah. Metode hikmah dapat dilihat dari proses pengenalan Islam di PORSIGAL. Nilai-nilai Islam dikenalkan secara tersirat seperti pengenalan melakukan thaharah (bersuci) terlebih dahulu sebagai syaratwajib sebelum latihan. Gerakan-gerakan silat yang dilakukan dianalogikan sebagai sebuah gerakan sembahyang.

²¹ Munir, Elvi Hudriyah, Elidar, dkk. 2015. Metode Dakwah. Jakarta:Prena Media Group. Hal. 44.

Keseluruhan gerakan dalam latihan dibagi menjadi tiga, yaitu gerakan pembuka, gerakan inti dan gerakan penutup. Pada gerakan pembuka ada beberapa rangkaian gerakan yang dilakukan, yaitusikap tegap yang menunjukkan kesiapan seorang santri. Sikap ini dianalogikan sebagai sikap manusia sebelum melakukan shalat, maka sikap tegap adalah sikap siap sebelum takbiratul ihram. Kemudian gerakan tangan mengepal sambil membaca Syahadatain yang merupakan gambaran pengaplikasian rukun Islam yang pertama. Setiap manusia harus bersaksi dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Membaca Syahadatain menjadi keharusan bagi semua umat muslim. Selanjutnya gerakan tangan diangkat mengarah ke langit sambil membaca hauqallah yang artinya manusia tidak dapat melakukan apa-apa. Segala kekuatan hanya milik Allah. Gerakan berikutnya adalah tangan memukul ke tanah yang menunjukkan manusia pada akhir hayatnya akan kembali ke tanah. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak boleh berlaku sombong pada siapapun. Setelah ini yaitu gerakan melambangkan lambang PORSIGAL yaitu burung garuda dan ditutup dengan gerakan salam sebagai lambang penghormatan.

Filosofi-filosofi yang ada pada masing-masing gerakan PORSIGAL mengajarkan para santri agar dapat mengambil hikmah dari masing-masing gerakan. Metode hikmah juga dikenalkan dalam keseharian para santri. Para santri PORSIGAL yang khususnya tinggal di Padepokan Krido Pamungkas Djati, setiap hari melakukan kekgiatan bertani, berternak dan riyadoh. Mereka mendapatkan ketrampilan tambahan untuk bekerja. Riyadhoh wajib dilakukan setelah selesai shalat lima waktu. Dengan adanya perintah ini, santri yang awalnya tidak rutin melakukan sholat lima waktu akhirnya melakukan shalat lima waktu. Hal ini awalnya dilakukan karena terpaksa, akhirnya dilakukan dengan terbiasa dan menjadi kebiasaan.

Keseluruhan pengajaran yang dilakukan di PORSIGAL menggunakan metode yang bersumber dari pengalaman guru besar, Kyai Gholib Thohir. Sistem kurikulum pendidikan belum ada secara tertulis. Model komunikasi yang dilakukan dalam setiap latihan adalah komunikasi linear dengan model tutur sebaya.

3) *Pesan Dakwah PORSIGAL*

Pesan dakwah yang ingin disampaikan PORSIGAL pada santrinya secara umum adalah pesan dakwah yang bertemakan tentang aqidah, syariah dan akhlak. Tema aqidah yaitu tentang ketuhanan disampaikan secara tersirat dalam doa-doa yang dibaca seperti Syahadatain, surat Al Fatihah, hauqallah, dzikir Allah dan doa lain seperti bardanas, bi fashol. Pesan syariah disampaikan dalam tradisi yang dilakukan santri PORSIGAL yaitu tradisi berwudhu sebelum memulai latihan, riyadoh yang dilakukan selesai sholat wajib lima waktu, puasa dan qiyamul lail. Sedangkan pesan akhlak disampaikan secara tersurat melalui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, seperti tata cara menghormati orang tua dan keharusan manusia untuk melakukan ikhtiar untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Keseluruhan pesan dakwah PORSIGAL tercerminkan dalam bentuk lisan para santri dan guru besar serta dalam tindakan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Dakwah adalah proses komunikasi. Namun tidak semua komunikasi adalah dakwah. Dakwah adalah komunikasi yang khas, yang mempunyai tujuan amar makruf nahi mungkar.²² Proses komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, misalkan saja dalam hal ini dilakukan melalui silat. Dan pesan dakwah sama halnya dengan pesan komunikasi, hanya saja pesan dakwah lebih berifat khusus, yakni tentang ajaran Islam yang mencakup ketiga tema umum pesan dakwah.

Bentuk metode hikmah yang diterapkan dalam PORSIGAL mengandung pesan dakwah berupa pesan aqidah, pesan syariat dan pesan akhlak. Bentuk-bentuk pesan tersebut mempunyai makna bahwa manusia harus belajar disiplin dan tanggung jawab dapat dimaknai dari tanggungjawab dan kedisiplinan santri PORSIGAL saat mengerjakan apa yang diperintahkan oleh

²² Tasmara, Toto. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta:Gaya Media Pratama Jakarta. Hal. 39.

guru. Selain itu pesan untuk selalu menghormati orang tua, menghormati orang lain, membiasakan berkata jujur, membiasakan melakukan kewajiban syariat Islam merupakan pesan dakwah yang dapat diambil dari hikmah dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari para santri PORSIGAL di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar. Keseluruhan pesan yang diajarkan dalam PORSIGAL semuanya adalah pesan kebaikan. Tujuan disampaikan adalah untuk mengenalkan Allah (pesan aqidah), untuk mengajarkan tata cara melaksanakan kelima rukun Islam (pesan syariat) dan untuk mendidik budi pekerti yang luhur (pesan akhlak).

IV. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: pertama, dakwah yang paling efektif diterapkan untuk kalangan mad'u yang berlatar belakang dari riwayat latar belakang kurang baik dapat dilakukan dengan konsep tadarruj dan dilakukan dengan bertahap dan tidak langsung menyalahkan segala perbuatan yang pernah dilakukan, melainkan dididik dengan lemah lembut. Kedua, metode hikmah merupakan metode dakwah yang efektif digunakan untuk mengenalkan Islam melalui model dakwah yang dilakukan dengan media pencak silat. Ketiga, dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan tidak boleh ditinggalkan. Komunikasi dakwah menjadi salah satu bagian dari ilmu komunikasi yang kajiannya perlu dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prena Media Group.
- Abdullah, Edwin Hidayat. (2013). *Keajaiban Silat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal.
- Alba, Cecep. 2019. *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Aliyudin. 2010. *Jurnal Ilmu Dakwah. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al Qur'an*, 4 (15).
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Dianto, Icul. 2018. *Jurnal Hikmah. Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, 1. (12).
- Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munir, Elvi Hudriyah, Elidar, dkk. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prena Media Group.
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta:Gaya Media Pratama Jakarta. Hal. 39.
- Tahir, Muhyiddin. 2012. *Jurnal Studia Islamika. Hikmah Dalam Prespektif Al Qur'an*. 9 (1).